

**SIKAP GURU SD SURABAYA PADA PEMBERITAAN CONTEK
MASSAL SDN GADEL 2 SURABAYA DI SURAT KABAR JAWA POS**

(Studi Deskriptif Guru SD Pada Pemberitaan Contek Massal SDN Gadel 2
Surabaya di Surat Kabar Jawa pos)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar Sarjana
pada FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur



OLEH:

WIWOHO RAHENDRA P
NPM. 05 43010 279

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2011**

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa, Sang Pemberi nafas hidup pada seluruh makhluk. Hanya kepadaNya-lah syukur dipanjatkan atas terselesaikannya Skripsi ini. Sejujurnya penulis mengakui bahwa pendapat memang sulit adanya, tetapi faktor kesulitan itu lebih banyak datang dari diri, karena itu kebanggaan penulis bukan hanya sampai di sini, tetapi penulis bangga telah berusaha untuk menundukkan diri sendiri.

Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan acuan penulis dalam penyelesaian Skripsi nantinya. Selama melakukan penulisan ini, tak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu penulis selama melakukan penulisan dan pengajuan skripsi ini.

Adapun penulis sampaikan rasa terima kasih, kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Suparwati. M.Si, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
2. Bapak Juwito, S.Sos., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
3. Bapak Drs. Saifuddin Zuhri, S.Sos., M.Si., Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Diana Amalia S.sos, M.Si, yang telah memberikan dorongan pada saya selaku anak didik
5. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Serta tak lupa penulis ucapkan rasa terima kasih secara khusus kepada :

1. Terima kasih buat Ayah dan Ibu yang memberi semangat doa dan Semangatnya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
2. Terima kasih kepada keluarga besar Trah Hadisuwarno dan keluarga ketintang yang selalu mensemangati saya
3. Radhesti Vitnalia Pemberi semangat dan motivasi saya untuk menempuh Skripsi yang terbengkalai beberapa tahun.
4. Kepada Bapak Heri pimpinan CV. Bina BatuBara Abadi memberikan toleransi kepada penulis untuk meneruskan kuliahnya beserta rekan kerja .
5. Teman-teman angkatan 2005,2006,2007 dan 2008 yang sering membantu saya khususnya temen temen seperjuangan di kampus dan komunitas INKUBATOR yang di isi anak komunikasi dan bisnis.
6. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu oleh penulis. Penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan-kekurangan dalam penyusunan ini. Maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Terima Kasih.

Penulis menyadari bahwa laporan skripsi ini belum sempurna dan penuh keterbatasan. Dengan harapan bahwa Insya Allah berguna bagi rekan-rekan di Program Studi Ilmu Komunikasi, maka saran serta kritik yang membangun sangatlah dibutuhkan untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Surabaya,05 desember 2011

Penulis

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa, Sang Pemberi nafas hidup pada seluruh makhluk. Hanya kepadaNya-lah syukur dipanjatkan atas terselesaikannya Skripsi ini. Sejujurnya penulis mengakui bahwa pendapat memang sulit adanya, tetapi faktor kesulitan itu lebih banyak datang dari diri, karena itu kebanggaan penulis bukan hanya sampai di sini, tetapi penulis bangga telah berusaha untuk menundukkan diri sendiri.

Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan acuan penulis dalam penyelesaian Skripsi nantinya. Selama melakukan penulisan ini, tak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu penulis selama melakukan penulisan dan pengajuan skripsi ini.

Adapun penulis sampaikan rasa terima kasih, kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Suparwati. M.Si, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
2. Bapak Juwito, S.Sos., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
3. Bapak Drs. Saifuddin Zuhri, S.Sos., M.Si., Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Diana Amalia S.sos, M.Si, yang telah memberikan dorongan pada saya selaku anak didik
5. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan

ilmu dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Serta tak lupa penulis ucapkan rasa terima kasih secara khusus kepada :

1. Terima kasih buat Ayah dan Ibu yang memberi semangat doa dan Semangatnya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
2. Terima kasih kepada keluarga besar Trah Hadisuwarno dan keluarga ketintang yang selalu mensemangati saya
3. Radhesti Vitnalia Pemberi semangat dan motivasi saya untuk menempuh Skripsi yang terbengkalai beberapa tahun.
4. Kepada Bapak Heri pimpinan CV. Bina BatuBara Abadi memberikan toleransi kepada penulis untuk meneruskan kuliahnya beserta rekan kerja .
5. Teman-teman angkatan 2005,2006,2007 dan 2008 yang sering membantu saya khususnya temen temen seperjuangan di kampus dan komunitas INKUBATOR yang di isi anak komunikasi dan bisnis.
6. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu oleh penulis. Penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan-kekurangan dalam penyusunan ini. Maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Terima Kasih.

Penulis menyadari bahwa laporan skripsi ini belum sempurna dan penuh keterbatasan. Dengan harapan bahwa Insya Allah berguna bagi rekan-rekan di Program Studi Ilmu Komunikasi, maka saran serta

kritik yang membangun sangatlah dibutuhkan untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Surabaya, 05 Desember 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN MENGIKUTI UJIAN	
SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	Vi
DAFTAR LAMPIRAN	X
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR ABSTRAKSI	XIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian	11
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	11
1.3.2. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. Pengertian sikap.....	13
2.1.2. Guru sebagai pembaca khalayak.....	15
2.1.3. Surat kabar sebagai media komunikasi.....	12
2.1.4. Pengertian Berita.....	18
2.1.5. Surat kabar sebagai kontro sosial.....	22
2.1.6. Teori S-O-R.....	24
2.2. Kerangka berfikir	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	30

3.1.1.	Definisi operasional.....	30
3.1.2.	Pengukuran variabel.....	34
3.2.	Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel.....	38
3.2.1.	Populasi.....	38
3.2.2.	Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	38
3.3.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.4.	Metode Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	43
4.1.1.	Gambaran Umum Jawa pos.....	43
4.2	Penyajian Data dan Analisi Data	50
4.2.1.	Identitas Responden.....	51
4.2.1.1	Umur responden	51
4.2.1.2	Jenis kelamin responden	52
4.2.1.3	Pendidikan responden	53
4.2.1.4	Deskripsi terpaan berita “pemberitaan kontek massal SDN gadel 2” pada media cetak	54
4.3	Sikap setelah membaca berita kontek massal SDN gadel 2 di media cetak	55
4.3.1.	Aspek kognitif	55
4.3.1.1	Melalui pemberitaan ini anda mengetahuipemberitaan kontek massal SDN gadel 2 Surabaya.....	55
4.3.1.2.	Melalui pemberitaan ini anda mengetahui peristiwa kontek massal SDN gadel 2 di karenakan kesengajaan yang dilakukan pihak sekolah	56
4.3.1.3.	Melalui pemberitaan ini anda mengetahui peristiwa kontek massal SDN Gadel 2 akibat target dan standar kelulusan UN yang di tetapkan pemerintah.....	58
4.3.1.4.	Melalui pemberitaan ini anda mengetahui peristiwa kontek massal SDN gadel 2 membuat tamparan keras pada dunia pendidikan surabaya yang selalu berlindung	

pada alasan kejujuran pada penurunan presentase siswa lulus tiap tahunnya.....	59
4.3.1.5. Melalui pemberitaan ini anda mengetahui pemberitaan contek massal SDN gadel 2 menjadi sinyal keras pada dispendik surabaya untuk mengevaluasi proses pembelajaran akademik dan non akademik.....	60
4.3.1.6. Rekapitulasi aspek kognitif	62
4.3.2. Aspek afektif	64
4.3.2.1 Apa yang anda rasakan pada pro dan kontra peristiwa contek massal SDN Gadel 2 yang berkembang luas di masyarakat	64
4.3.2.2. Bagaimana perasaan anda tentang pemberitaan contek massal SDN Gadel 2 yang di besar besarkan media yang berakibat tercorengnya nama baik guru sebagai pendidik	65
4.3.2.3. Apakah anda merasa peran guru dalam pembentukan karakter siswa seperti kejujuran merupakan proses pembelajaran pendidikan moral	67
4.3.2.4. Anda mengharapkan peristiwa contek massal di dunia pendidikan tidak boleh dibiarkan karena kecurangan akan merusak moral siswa	68
4.3.2.5 Anda merasa faktor target kelulusan pada UN merupakan salah satu yang mendorong ketidakjujuran dalam proses ujian	69
4.3.2.6 Rekapitulasi Aspek Afektif	70
4.3.3. Aspek Konatif	72
4.3.3.1 Setelah mengerti dan menerima pemberitaancontek massal SDN Gadel 2 menjadikan sebagai bahan evaluasi target kelulusan UN yang seringkali menjadi momok dunia pendidikan	72

4.3.3.2.	Setelah mengerti dan menerima Pemberitaan kontek massal SDN Gadel 2 anda mendukung sanksi tegas pada semua pihak yang terlibat	74
4.3.3.3.	Setelah mengerti dan menerima pemberitaan kontek massal SDN Gadel 2 anda akan menjadikan berita tersebut sebagai bahan tolak ukur dalam evaluasi keberhasilan proses pendidikan pada saat ini.....	75
4.3.3.4	Setelah mengerti dan menerima pemberitaan kontek massal SDN gadel 2 anda akan mendukung dispendik surabaya untuk memberikan pendidikan karakter yang didalamnya ada nilai nilai kejujuran...	77
4.3.3.5	Setelah mengerti dan menerima pemberitaan kontek massal SDN gadel 2 apakah anda akan mendukung terbentuknya gerakan awal kejujuran dan gerakan anti kontek massal di kalangan guru	78
4.3.3.6	Rekapitulasi Aspek Konatif	79
4.4.4.	Rekapitulasi Hasil Komponen Sikap (Kognitif, Afektif, dan Konatif)	81
BAB V KESIMPULAAAN DAN SARAN		83
5.1	Kesimpulan	83
5.2	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....		85
DAFTAR LAMPIRAN.....		85
DAFTAR TABEL		90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner.....	86
Lampiran 2. Hasil kuesioner.....	92
Lampiran 3. Berita 1	105
Lampiran 4. Berita 2	106
Lampiran 5. Berita 3	107
Lampiran 6. Berita 4.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Identitas responden berdasarkan umur responden	51
Tabel 2.	Identitas responden berdasarkan jenis kelamin responden	52
Tabel 3.	Identitas responden berdasarkan pendidikan responden	53
Tabel 4.	Deskripsi apakah anda seorang Guru	54
Tabel 5.	Deskripsi apakah anda pernah membaca pemberitaan kontek massal SDN Gadel di surat kabar jawa pos	54
Tabel 6.	Melalui pemberitaan ini anda mengetahui pemberitaan kontek massal SDN gadel 2 Surabaya	56
Tabel 7.	Melalui pemberitaan ini anda mengetahui peristiwa kontek massal SDN gadel 2 di karenakan kesengajaan yang dilakukan pihak sekolah	57
Tabel 8.	Melalui pemberitaan ini anda mengetahui peristiwa kontek massal SDN Gadel 2 akibat target dan standar kelulusan UN yang di tetapkan pemerintah	58
Tabel 9.	Melalui pemberitaan ini anda mengetahui peristiwa kontek massal SDN gadel 2 membuat tamparan keras pada dunia pendidikan surabaya yang selalu berlindung pada alasan kejujuran pada penurunan presentase siswa lulus tiap tahunnya	59
Tabel 10.	Melalui pemberitaan ini anda mengetahui pemberitaan kontek massal SDN gadel 2 menjadi sinyal keras pada dispendik surabaya untuk mengevaluasi proses pembelajaran akademik dan non akademik	61
Tabel 11.	Rekapitulasi aspek kognitif	63
Tabel 12.	Apa yang anda rasakan pada pro dan kontra peristiwa kontek massal SDN Gadel 2 yang berkembang luas di masyarakat	64
Tabel 13.	Bagaimana perasaan anda tentang pemberitaan kontek massal SDN Gadel 2 yang di besar besarkan media yang	65

	berakibat tercorengnya nama baik guru sebagai pendidik	66
Tabel 14.	Apakah anda merasa peran guru dalam pembentukan karakter siswa seperti kejujuran merupakan proses pembelajaran pendidikan moral.	67
Tabel 15.	Anda mengharapkan peristiwa contek massal di dunia pendidikan tidak boleh dibiarkan karena kecurangan akan merusak moral siswa	68
Tabel 16.	Anda merasa faktor target kelulusan pada UN merupakan salah satu yang mendorong ketidakjujuran dalam proses ujian	70
Tabel 17.	Rekapitulasi Aspek afektif	71
Tabel 18.	Setelah mengerti dan menerima pemberitaan contek massal SDN Gadel 2 menjadikan sebagai bahan evaluasi target kelulusan UN yang seringkali menjadi momok dunia pendidikan	72
Tabel 19.	Setelah mengerti dan menerima Pemberitaan contek massal SDN Gadel 2 anda mendukung sanksi tegas pada semua pihak yang terlibat	74
Tabel 20.	Setelah mengerti dan menerima pemberitaan contek massal SDN Gadel 2 anda akan menjadikan berita tersebut sebagai bahan tolak ukur dalam evaluasi keberhasilan proses pendidikan pada saat ini	75
Tabel 21.	Setelah mengerti dan menerima pemberitaan contek massal SDN gadel 2 anda akan mendukung dispendik surabaya untuk memberikan pendidikan karakter yang didalamnya ada nilai nilai kejujuran	76
Tabel 22.	Setelah mengerti dan menerima pemberitaan contek massal SDN gadel 2 apakah anda akan mendukung terbentuknya gerakan awal kejujuran dan gerakan anti contek massal di kalangan guru	78
Tabel 23.	Rekapitulasi Aspek konatif	80

Tabel 24. Rekapitulasi Hasil Komponen (Kognitif, Afektif, dan Konatif)

ABSTRAK

WIWOHO RAHENDRA P. SIKAP GURU SD SURABAYA PADA PEMBERITAAN CONTEK MASSAL SDN GADEL 2 SURABAYA DI SURAT KABAR JAWA POS (Studi Deskriptif Sikap Guru SD Surabaya Pada Pemberitaan Contek Massal SDN Gadel 2 Surabaya di Surat Kabar Jawa pos)

Penelitian ini di dasarkan pada fenomena pemberitaan yang beredar seputar peristiwa Contek Massal SDN Gadel 2 Surabaya yang di prakarsai oleh oknum Guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah sikap dari para guru terhadap pemberitaan Contek Massal SDN Gadel 2 di surat kabar Jawa Pos.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode dekriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah guru SD di surabaya. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah simpel random sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai suatu sumber data primer. Analisis datanya menggunakan analisis deskriptif yang hasil selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel yang disebut tabulasi.

Hasil sikap responden terhadap pemberitaan contek massal SDN Gadel 2 di surat kabar jawa pos mempunyai sikap positif, karena responden mendukung adanya pemberitaan tersebut karena dengan adanya berita tersebut akan terjadi perubahan dalam proses pendidikan yang selama ini telah rusak dan menjadikan semua ini tolak ukur untuk membuat dunia pendidikan semakin baik.

Kunci: Sikap, Guru, pemberitaan, Contek massal, Surat kabar jawa pos

ABSTRACT

This study is based on the phenomenon of the outstanding coverage of events surrounding the SDN Gadel 2 Contek Mass in Surabaya initiated by unscrupulous teachers. The purpose of this study was to determine how the attitude of the teachers to the preaching of the Bulk Contek SDN Gadel 2 at Java Post newspaper.

The research method used was quantitative method dekriptif. The population in this study were elementary school teachers in Surabaya. The sampling technique used was simple random sampling. Data collection techniques in this study using a questionnaire as a primary data source. Data analysis using descriptive analysis of subsequent results are presented in tabular form called tabulation.

The results of the attitude of respondents to the preaching of mass contek SDN Gadel Java 2 in the post newspaper has a positive attitude, because the respondents supported the existence of the reports due by the news of the change will occur in the educational process that had been damaged and made all of these benchmarks to make the world education the better.

Keywords: Attitudes, Teachers, Coverage, ContekMassal, Jawa Post Newspaper

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pers termasuk media massa yang sangat penting dalam kehidupan. Selain memiliki informasi pendidikan dan hiburan, pers juga sebagai alat perjuangan bangsa. Dengan adanya pers, masyarakat dapat mengakses informasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. pers juga berfungsi sebagai alat control dalam membatasi kekuasaan, memberdayakan yang tertindas dari tindakan anarkis. (Suroso,2001 : 176)

Pers sebagai lembaga kemasyarakatan yang bergerak dibidang pengumpulan dan penyebaran informasi mempunyai misi ikut mencerdaskan masyarakat. Selama melaksanakan tugasnya, pers terkait erat dengan tata nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Untuk itulah, pers sebagai lembaga kemasyarakatan dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakatnya (Djuroto,2002:8).

Meskipun peranan pers ditengah-tengah masyarakat mempunyai “otonomi”, bukan berarti ia mempunyai eksistensi yang mandiri. Intensitas pers ditengah masyarakat diperlukan oleh masyarakat itu sendiri. Karena kehidupan pers itu ada keterikatan organisatoris dengan lembaga-lembaga atau anggota masyarakat itu sendiri.

Secara fisik, kehidupan pers di Indonesia sekarang ini memang menunjukan kemajuan yang luar biasa. Peningkatan jumlah perusahaan

penerbitan pers berkembang pesat, baik perusahaan penerbitan media cetak maupun media elektronik kini jumlahnya telah mencapai ribuan.

Dalam perkembangan pers mempunyai dua pengertian yakni pers dalam pengertian luas dan pers dalam pengertian sempit. Pers dalam pengertian luas meliputi segala penerbitan, bahkan termasuk media massa elektronik, radio siaran dan televisi. Sedangkan pengertian sempit hanya terbatas pada media cetak, yakni surat kabar, majalah dan buletin. Masing-masing bentuk media tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menjalankan fungsinya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi. Media massa cetak termasuk didalamnya surat kabar, majalah dan tabloid sekarang banyak diterbitkan dengan berbagai macam tema untuk berbagai segmen khalayak (Effendy,1989 :145).

Salah satu bentuk media massa cetak yang saat ini juga mengalami perkembangan yang sangat cepat adalah surat kabar. Djafar Assegaff dalam bukunya “Jurnalistik Masa Kini” menyatakan surat kabar adalah :

Surat kabar adalah penerbitan berupa lembaran-lembaran yang berisi berita- berita karangan-karangan dan iklan yang dicetak dan terbit secara tetap dan periodic dan dijual untuk umum (Assegaff,1991:140)

Tanpa berita, surat kabar mungkin akan ditinggalkan oleh masyarakat dan berpaling ke media massa lainnya. Muatan berita di surat kabar sekitar 60-70 persen (Koesworo, Margontoro, Viko, 1994:72). Surat kabar cukup mudah didapatkan dan didokumentasikan sebagai referensi pencarian informasi, sehingga berita menjadi muatan yang sangat penting bagi media cetak.

Surat kabar dalam memuat dan menampilkan berita-berita selain berasal dari wilayah nasional juga berasal dari wilayah lokal, hal ini disebabkan perkembangan media cetak dalam arus informasi kini telah mengalami kemajuan pesat, karena surat kabar sendiri berkeinginan mengangkat taraf kehidupan masyarakat dalam menambah wawasan informasi dalam penyajian bentuk berita yang aktual.

Kurniawan junaedhi dalam buku ensiklopedia pers indonesia menyebutkan pengertian surat kabar sebagai sebutan bagi pers yang masuk dalam media massa cetak ,lembaran lembaran berita, karangan karangan dan iklan yang diterbitkan secara berkala, bisa harian, mingguan, bulanan serta di edarkan secara umum (junaedhi,1999 : 257).

Seperti di ketahui media massa tidak hanya menyediakan informasi, tetapi dengan informasi itu media bisa mempengaruhi. Media massa menjadi hal yang penting untuk menentukan suatu bangsa dalam waktu ke depan, karena media bukan sekedar institusi bisnis tempat mencari pekerjaan dan keuntungan tetapi media massa juga merupakan institusi sosial sekaligus politik yang menyentuh alam pikiran masyarakat luas yang potensial mempengaruhi apa yang terjadi pada masyarakat di masa yang akan datang, baik dalam proses politik, kehidupan sosial, atau ekonomi.

Kehadiran media massa merupakan gejala awal yang menandai kehidupan masyarakat modern sekarang ini. Hal ini dapat di lihat dari ketergantungan masyarakat pada media itu sendiri. Gejala ini mulai muncul dari setiap kemasaan

media terhadap isu atau peristiwa yang akan di beritakan kepada khlayak kemudian isu yang di anggap penting oleh media otomatis akan di anggap penting pula oleh masyarakat.

Assegaff (1983 : 5) mengemukakan : “berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang dapat menarik perhatian pembaca “ sedangkan menurut Charnley berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka. (Romli ,2005 : 5)

Salah satu berita yang diulas adalah peristiwa contek masal di SDN GADEL 2 TANDES pada ujian nasional sekolah dasar pada 10 – 12 mei tahun 2011.

Pemberitaan jawa pos mengenai contek massal SDN gadel 2 tandes amat sangat memprihatinkan dalam dunia pendidikan pada saat ini, pemberitaan ini melibatkan kalangan akademis yaitu guru yang merupakan sosok panutan bagi masyarakat bukan saja bagi murid muridnya namun juga bagi rekan seprofesi lingkungan maupun bagi bangsa ini. Seorang guru adalah suri tauladan yang baik yang merupakan penggambaran kehidupan sosial kemasyarakatan, guru di tuntut mengaktualisasikan segala bentuk perilaku dan perbuatan dalam kehidupan sehari hari. Guru hendaknya memiliki motivasi dan dorongan moral serta kesadaran akan pentingnya makna kejujuran dan peranannya dalam peradaban dunia disamping itu guru harus mampu memiliki etos kerja serta dedikasi yang tinggi sehingga bisa di contoh dan di teladani.

Selain menjadi seorang pengajar seorang guru juga berperan sebagai pendidik dan motivator bagi siswa siswinya. Sebagai seorang pengajar, guru diuntut bekerja cerdas dan kreatif dalam mentransformasikan ilmu dan materi kepada siswa dan berupaya sebaik mungkin dalam menjelaskan suatu materi sehingga materi tersebut bisa di aplikasikan dalam keseharian siswa itu sendiri. Tugas sebagai pendidik adalah tugas yang berat bagi seorang guru. Guru diuntut mampu menanamkan nilai nilai moral, kedisiplinan, sopan santun dan ketertiban kepada anak didiknya sesuai dengan peraturan yang berlaku di sistem pendidikan nasional tahun 2003 .

Namun dari pemberitaan di jawa pos timbul berita yang beredar pada masyarakat luas tentang ketidakjujuran oknum guru yang dirasa sangat menyimpang dari moral dan kodrat seorang guru. Hal tersebut tidak seharusnya terjadi karena di sekolah seharusnya nilai nilai budi pekerti itu ditanamkan. Pemberitaan tentang contek massal yang melibatkan oknum guru dan pihak sekolah menghalalkan segala cara untuk memperoleh nilai dan tingkat kelulusan tinggi menjadi kenyataan yang berkembang di kalangan masyarakat luas terutama masyarakat di dunia pendidikan, hal ini timbul akibat adanya pro dan kontra masyarakat pendidikan di indonesia tentang ujian nasional yang menjadi momok bagi sebagian besar pihak sekolah dan pendidik. Faktor tingkat pendidikan yang berbeda beda sampai faktor fasilitas sarana dan prasarana di sekolah menjadi kendala yang membuat pihak sekolah menghalalkan segala cara untuk mencari nilai tinggi dalam pencapaian target kelulusan pada ujian nasional dan peningkatan akreditasi sekolah melalui presentase nilai dan kelulusan siswa siswi

pada ujian nasional. Realita seperti itu seakan akan menjadi masalah klasik bagi dunia pendidikan. Sudah seharusnya pemerintah harus serius dalam menangani permasalahan ini karena pendidikan sangat berpengaruh bagi moral para penerus bangsa ini.

Dalam sistem pendidikan nasional tahun 2003 tentang ‘pendidik dan tenaga kependidikan’ dengan tegas menyatakan bahwa guru diharapkan menjalankan kewajibannya untuk : a) menciptakan suasana pendidikan yang amat menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis : b) mempunyai komitmen secara profesional dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan : c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukannya sesuai kepercayaan yang di berikan kepadanya. Dan dalam salah satu rumusan kode etik guru yang di rumuskan PGRI pada kongres ke 13 pada tahun 1997 pun menjelaskan bahwa guru secara perorangan atau bersama sama secara kontinu harus berusaha menciptakan, memelihara serta mengembangkan suasana sekolah yang empatis serta bernuansa kejujuran sebagai lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi siswa. Namun sepertinya kebijakan kebijakan ini tidak lagi berlaku keberadaanya mengingat banyaknya kasus contek massal di indonesia yang salah satu nya terjadi di SDN Gadel 2 yang menjadi fokus perhatian masyarakat luas tentang ketidakberesan sistem pada dunia pendidikan.

Dari pemberitaan contek massal di SDN gadel 2 yang mencuat di kalangan masyarakat luas terutama di dunia pendidikan. Membuat sebagian yang berkecimpung di dunia pendidikan menjadi seolah olah tersentak akan berita ini

padahal informasi tentang konteks massal banyak ditemui dunia pendidikan di Indonesia.

Bagi sebagian pihak menilai pelaksanaan UN masih menjadi polemik tentang cara penyelenggaraan UN dan target kelulusan yang dibebankan pemerintah, gugatan-gugatan oleh masyarakat pada Ketua Badan Standar Pendidikan (BSNP) yang dianggap lalai memenuhi kebutuhan HAM di bidang pendidikan di Indonesia. Peradilan pun berlanjut hingga MA mengeluarkan surat keputusan dengan nomor register 2586 K/PDT/2008 tertanggal 14 September 2009 yang melarang ujian nasional yang diselenggarakan Depdiknas.

Rencana penghapusan ujian nasional (UN) menjadi perhatian kalangan guru. Bagi mereka pelaksanaan UN yang selama ini dilaksanakan negara itu berdampak luas pada mental siswa dan guru dalam mempersiapkan kelulusan siswa. Bagi guru bertanggung jawab pada kelulusan siswanya dengan memberikan porsi latihan yang cukup sedangkan bagi para siswa merupakan pertarungan untuk naik ke tingkat yang lebih tinggi.

Sebagian siswa dan sekolah mulai senang dengan rencana di tiadaknya UN berdasarkan keputusan Mahkamah Agung, karena bagi siswa dan guru. UN adalah salah satu pemicu stres. Karena jalur pendidikan yang ditempuh dalam beberapa tahun hanya bisa dinilai pada ujian yang berlangsung hanya beberapa hari saja.

Namun Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Depdiknas bersama Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) berkeras tetap menggelar

UN, mereka terus mematangkan UN meski putusan MA seputar kasasi penolakan ujian itu masih menimbulkan perdebatan di kalangan akademik pendidikan.

Seiringan polemik tentang Ujian Nasional mulai timbul perbedaan sikap pada setiap masing masing pendidik dan kalangan akademis mengenai ujian nasional, hal ini berhubungan dengan ketidak tegasan peraturan pemerintah yang saling bertolak belakang beberapa contoh yaitu UUD pasal 1 ayat 17 yang menyebutkan Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Pasal 1 ayat 21 Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung-jawaban penyelenggaraan pendidikan. Dan peraturan yang kontra dengan UN yaitu Dalam pasal 68 Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan : Hasil ujian nasional digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk : (a) Pemetaan mutu program atau satuan pendidikan; tetapi dalam butir (c) disebutkan : penentuan kelulusan peserta didik dari program / satuan pendidikan. Kecuali itu, dalam PP No. 19/2005 tidak disebutkan secara tegas siapa yang menentukan kelulusan peserta didik. Pasal 72 menyebutkan, (1) Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah : a. Menyelesaikan seluruh program pengajaran; b. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir seluruh mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.; c. Lulus

ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dan d. Lulus Ujian Nasional .

Hal hal seperti itu yang membuat perbedaan sikap pada setiap masing masing diri pendidik dalam memahami ujian nasional yang sampai sekarang masih belum mendapatkan titik temu jawaban permasalahan. Ini menjadikan setiap pendidik di kalangan akademis memilih jalan yang berbeda beda dalam mensikapi perbedaan sikap seperti yang terjadi di kota surabaya yaitu di temukan kasus skandal contek massal SDN gadel 2 melibatkan oknum guru dan kepala sekolah yang menyuruh murid kelas 6 untuk menghadapi Ujian Nasional dan melibatkan ‘aam’ sebagai murid yang di eksploitasi memberikan jawaban kepada teman temannya di SDN gadel 2, kemudian di ketahui oleh ibu siami selaku orang tua aam melalui anaknya dan teman sekelas yang di berikan contekan oleh aam sewaktu Ujian Nasional berlangsung, ibu siami melaporkan kepada dispendik surabaya yang langsung di tindak lanjuti saat itu juga yang pada akhirnya berkembang di masyarakat luas.

Seorang pengamat pendidikan dari ITS Daniel M Rosyied “ amat sangat menyesalkan kejadian ini dan memberikan statement “ini kecurangan terburuk yang pernah saya dengar “

Dengan pemberitaan ini timbul pro dan kontra dari masyarakat ,bahkan dari kalangan guru sendiri, di satu sisi dengan adanya pemberitaan tersebut dapat mengetahui informasi yang ada seputar tingkat kejujuran di sekolah , namun di sisi lain hal tersebut dapat mencoreng nama baik guru sebagai pendidik.

berdasarkan hal tersebutlah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengangkat permasalahan mengenai sikap guru di surabaya terhadap pemberitaan tentang skandal contek massal di SDN GADEL 2 di surat kabar jawa pos.

Berdasarkan konteks di atas, peneliti menempatkan media massa khususnya media cetak sebagai saluran informasi berita mempunyai peran penting. Surat kabar sebagai bagian dari media massa dapat menjadi instrumen untuk mempengaruhi kesadaran masyarakat. Sesuatu yang sebenarnya tidak berarti dapat menjadi berarti melalui penciptaan data-data yang disajikan media cetak, sekalipun data tersebut hanya merupakan rekaan imajiner dari sang penulis berita atau sumber berita. Hal seperti ini sering terjadi di tengah-tengah masyarakat yang masih kuat dihadapi budaya isu dan intrik, dimana berita dianggap sebagai kenyataan dan kebenaran. Pada intinya berita yang ada dalam sebuah surat kabar bisa mengarahkan kesadaran masyarakat. (Winarko,2001:1) yang dimaksud masyarakat di sini adalah bagaimana respon guru di surabaya setelah membaca berita mengenai berita contek massal di SDN gadel 2.

Sedangkan alasan peneliti menggunakan pemberitaan media cetak (Jawa Pos), karena merupakan salah satu media yang memuat berita contek massal secara berturut turut dan merupakan media yang memiliki pelanggan sebesar 70 % atau sekitar 90.000 lebih pelanggan dari koran yang beredar dan memiliki tingkat kepercayaan di mata masyarakat surabaya.

Responden dalam penelitian ini adalah guru yang berada di wilayah surabaya. Peneliti memilih responden guru di wilayah surabaya karena objek yang akan di teliti mempunyai kesamaan tempat geografis yaitu wilayah surabaya dan

mengingat surabaya merupakan ibu kota jawa timur, hal tersebut di dukung dengan banyaknya jumlah sekolah baik sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) ataupun (SMK) sekolah menengah kejuruan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas,maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

” Bagaimanakah sikap guru SD surabaya pada pemberitaan kontek massal SDN gadel 2 di surat kabar jawa pos

1.3. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sikap guru terhadap pemberitaan kontek masal SDN Gadel 2 pada surat kabar Jawa Pos pasca pemberitaan di surat kabar jawa pos.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian sikap guru terhadap kontek massal di SDN gadel 2 pada pemberitaan media cetak, diharapkan dapat :

1. Secara teoritis

Bagi kepentingan ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui efek apa yang dihasilkan dari guru yang berada pada wilayah surabaya tentang peristiwa kontek massal di SDN gadel 2 dan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi

pengembangan ilmu komunikasi, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai masukan atau tambahan referensi penelitian komunikasi selanjutnya.

2. Secara praktis

Dapat digunakan sebagai acuan atau bahan masukan bagian surat kabar dalam rangka penyebaran informasi khususnya yang berkaitan dengan sikap pembaca terhadap kegiatan pendidikan yang di dasarkan kejujuran.